

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu, sesuai dengan judul skripsi ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental dan tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya, sebagai pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Meleong.<sup>1</sup>

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup> Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian dan kekontrol atas dasar empirik.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Meleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah,

---

<sup>1</sup>Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Raharja Rosdakarya Offset,2002),hlm.114-115

<sup>2</sup>Imam Suprayogo Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),hlm,1

tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *Pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika dilapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>4</sup>

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian study kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian study kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>5</sup>

Study kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga ataupun

---

<sup>3</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995),hlm.63-64

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,1990),hlm.309

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002),hlm.120

masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan study kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus (*cause study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, karena study kasus merupakan peristiwa yang berkembang secara terus menerus. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya adalah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun tujuan study kasus ialah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus maupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>6</sup>

Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar.

---

<sup>6</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 57

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama dan termasuk lembaga yang sudah menetapkan Kurikulum 2013 pada semua pelajaran agama Islam. Walaupun madrasah ini masih swasta, namun tidak kalah dengan madrasah yang lain atau yang sudah negeri, terbukti di madrasah ini sudah menetapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama Islam salah satunya akidah akhlak. Dengan kondisi tersebut tentu para guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar ini di tuntut untuk mampu mengembangkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Di tempat penelitian ini, diteliti yang meliputi :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data pertama. Lexy J. Moeleong, berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif atau alat penelitian.<sup>7</sup>

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Oleh karena itu, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkapnyanya.

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan supaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi selama penelitian ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai

---

<sup>7</sup>Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Raharja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 168

perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

##### **1. Data Primer (data langsung)**

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini sumber primernya adalah dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru akidah akhlak.

Pemilihan informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud yakni, misal orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yaitu kepala madrasah kemudian kepala madrasah menunjuk salah satu dari guru akidah akhlak sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

##### **2. Data sekunder (data tidak langsung)**

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>9</sup> Adapun sumber data sekunder ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskriptif tentang

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Biru, 1984), hlm.4

<sup>9</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hlm.55

strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dipergunakan.<sup>11</sup>

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>12</sup> Sebagai alat pengumpul data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

<sup>12</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D,...* hal. 143

seperti penelitian ini dengan adanya berbagai jenis informasi tertentu yang dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang dilaksanakan. Dengan obyek yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni berada di ruang kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas VII dua kali dan kelas VIII dua kali. Peneliti melakukan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mengobservasi proses pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak, serta mengamati perilaku yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, berupa Perencanaan, seperti penyusunan rpp, prota, promes, silabus, Pelaksanaan seperti melaksanakan pembelajaran dari kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Evaluasi seperti penilaian guru terhadap siswa mengenai pembelajaran akidah akhlak berupa penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Itu merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

---

<sup>13</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 204

## 2. Wawancara Mendalam (Interview)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>14</sup>

Menurut Burhan Bungin “Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan”.<sup>15</sup> Sehingga wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Di dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal-hal yang dibutuhkan. Baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan, maupun daftar check untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data.

Adapun yang dilakukan pada interview atau wawancara mendalam ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara dengan terbuka dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang ada di pedoman wawancara dan tidak dibatasi jawabannya yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti. Pada wawancara ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan

---

<sup>14</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 31

<sup>15</sup>Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak kelas VII, Guru Akidah Akhlak kelas VIII, dan Siswa untuk mengetahui Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Sebelum peneliti melakukan kegiatan itu, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan atau daftar cek agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalan data penelitian untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar beserta foto yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada Guru akidah akhlak kelas VII, Guru akidah akhlak kelas VIII, dan Siswa dan juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan ini, observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri, juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar seperti Rpp, silabus, prota-promes,

---

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 92

mengenai profil Lembaga MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, keadaan siswa, pengajar, beserta gambar-gambar (foto-foto), untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendesripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau statistik.<sup>17</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkam, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan

---

<sup>17</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 150

rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencapai kembali data yang diperoleh bila diperlukan dalam serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>18</sup>

a. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart.<sup>19</sup> Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.<sup>20</sup> Serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.<sup>21</sup>

b. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan Verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Nasution,*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*,(Bandung:Tarsito,1988),hlm.72

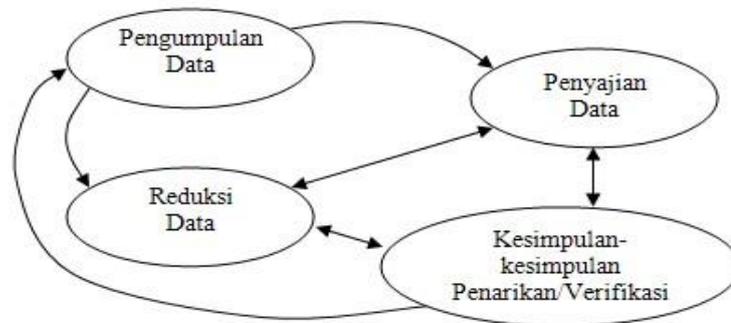
<sup>19</sup>*Ibid.*,.hlm.129

<sup>20</sup>*Ibid.*,.hlm.129

<sup>21</sup>Sugiono,*Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2005),hlm.95

<sup>22</sup>Nasution,*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*,(Bandung:Tarsito,1988),hlm.130

Agar mudah untuk memahami dalam teknik analisis data ini penulis menjelaskan dalam skema berikut :



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu : *kredibilitas* (derajat kepercayaan), *dependabilitas* (kebergantuan), *konfirmasiabilitas* (kepastian), dan *transferabilitas* (keteralihan).<sup>23</sup>

1. *Kredibilitas*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan konfirmasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga derajat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm.324

2. *Dependabilitas*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
3. *Konfirmabilitas*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Sciven, obyektif itu berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.
4. *Transferabilitas*, yaitu kriteria yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan temuan/data dalam penelitian ini adalah<sup>24</sup> :

1. Trianggulasi

- a. Trianggulasi data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

- b. Trianggulasi metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm.327

menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

c. Triangulasi sumber

Yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

d. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan/penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

e. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan persiapan, meliputi:

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak kajar.
- b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.

- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada dari fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- g. Memilih dan memanfaatkan informan.
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Mengadakan observasi langsung.
- c. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.
- e. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap penyelesaian, meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

